

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sastra lisan, yakni warisan sastra yang diturunkan di dalam tradisi lisan, dan merupakan lawan dari sastra tulis atau sastra cetak, menurut Thompson dalam (Hutomo, 1991:16).

Sastra lisan sebagai salah satu warisan kebudayaan perlu diselamatkan, sastra lisan tidak hanya berisi cerita rakyat, mite, legenda, tetapi juga kebudayaan. Keberadaan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* dikhawatirkan mudah punah. Karena ketidakadaan pewaris cerita yang menjadi penutur atau (Dalang). Dahulu cerita masih dibawakan oleh Dalang dan juga masih dipakai ibu-ibu sebagai dongeng sebelum tidur untuk anak-anak mereka. Kini sudah tidak pernah terdengar seorang anak yang tidur di pangkuan ibunya. Masyarakat pulau Belitung menganggap legenda-legenda yang pernah terjadi itu benar-benar ada. Sulitnya mendapatkan penutur yang paham betul ceritanya pada saat ini, membuat tradisi lisan masyarakat harus ditingkatkan demi kelestariannya.

Cerita prosa rakyat yang merupakan kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi (Melalatoa dalam Dananjaja 1984:66). Cerita prosa rakyat banyak tersebar di seluruh nusantara salah satunya adalah *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*. LAMPB termasuk kedalam genre sastra lisan yang berupa legenda. Legenda sering kali dianggap sebagai sejarah atau

(*folk history*), (Melalatoa dalam Dananjaya). Dikatakan sejarah karena bersifat lisan atau mengalami distorsi, sehingga dapat berbeda-beda dari cerita aslinya, sesuai dengan sang penutur atau narasumber.

Ketiga penutur *Legenda asal Mula Pulau Belitung* berpesan kepada peneliti agar sastra lisan dan kebudayaan yang ada di Belitung dapat dilestarikan. Menganalisisnya adalah salah satu cara untuk melestarikan sastra lisan dan mengangkatnya ke hadapan publik. Terkait dengan itu timbul pertanyaan tentang fenomena alam beserta sejarahnya.

Pulau Belitung mempunyai banyak ragam kebudayaan di dalamnya. Begitu pula dengan cerita legendanya. Kesenian-kesenian yang kini mulai bangkit kembali setelah pulau Belitung dikenal masyarakat luas yang bermula dengan adanya novel dan film *Laskar Pelangi*. Legenda ini dipercayai oleh masyarakat Belitung sebagai legenda atau sejarah terjadinya pulau Belitung. Berawal dari kemurkaan raja Bali kepada anaknya yang dihamili oleh seekor anjing kesayangannya. Murkanya Raja Bali menyebabkan bagian utara tempat anaknya terasing hanyut ke utara. Hanyutnya pulau Bali ini ditemukan seorang nelayan dengan hanya menancapkan dua kayu sebagai tiang untuk menahan pulau yang hanyut itu.

Bali termasuk salah satu pulau terindah, begitu pula dengan pulau Belitung yang ternyata ada kaitannya. Dengan sama-sama mempunyai pantai yang indah, dan ternyata memang ada hubungan antara keduanya terkait dengan legenda salah satu legenda yang ada di pulau Belitung ini. Menurut legendanya pulau Belitung adalah pulau pecahan dari Bali. Kemarahan Raja menyebabkan ujung dari pulau Bali terpecah dan hanyut utara, yang kini dikenal dengan Belitung (Bali yang terpotong).

Masyarakat Belitung mempercayai bukti dari pantai putih dan batu granit tidak jauh berbeda dengan suasana Bali. Sebagai kota kepulauan, pulau Belitung dikelilingi oleh pantai yang jernih dan dikelilingi oleh pohon kelapa yang rindang. Salah satu bukti warisan dari pulau Bali yang terkenal dengan fenomena pantainya.

Legenda dipercayai oleh masyarakat Belitung sebagai suatu sejarah yang benar terjadi di pulau Belitung. Setiap perbincangan yang terjadi, masyarakat Belitung sangat yakin bahwa pulau Belitung adalah bagian dari tanah Bali yang terpotong. Dari turun temurun masyarakat pedesaan pulau Belitung telah mewariskan cerita tentang asal muasal pulau Belitung kepada anak cucunya, sedangkan masyarakat perkotaan kurang mengetahui ceritanya secara lisan. Masyarakat kota Tanjung Pandan kebanyakan mengetahui cerita legenda hanya dari pengetahuan sekolah.

Kepribadian masyarakat Belitung yang bisa digali dari sekumpulan cerita rakyat yang akan diteliti. Banyak pelajaran yang bisa digali. Setidaknya bagi peneliti yang merupakan putra asli Belitung, dari cerita rakyat ini lebih bisa mengenali diri sendiri, sebagai bahan introspeksi, agar tidak loyal secara membabi buta, selalu was-wasan dan tidak mudah cepat percaya pada orang lain, hingga tidak dikhianati orang yang dipercayai, dan tidak dipermalukan atau menyesal di kemudian hari karena emosi dalam mengambil keputusan. Hanya gara-gara kita telah melupakan karakter suku bangsa sendiri.

Legenda Asal Mula Pulau Belitung ini saling berkaitan dengan cerita *Legenda Raja Berekor*. *Raja Berekor* merupakan legenda lanjutan dari *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*. Sampai sekarang rupa Raja Berekor yang merupakan manusia yang menyerupai anjing, di pulau Belitung memang masih banyak warga yang memelihara anjing untuk bahan santapan, bagi warga keturunan Cina dan Kristen dan Batak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian mengenai "*Legenda Asal Mula Pulau Belitung*" belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari artikel yang berjudul *Asal Mula Pulau Belitung* yang ditulis oleh Bule Sahib.

Di dalam artikelnya, Bule menceritakan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* secara lengkap. Di mulai dari kerajaan Bali yang diperintah Raja, Raja mempunyai seorang Puteri yang cantik, tetapi menolak semua lamaran putra mahkota. Kebingungan terjadi ketika tidak ada lamaran

yang diterima oleh anaknya. Akhirnya Puteri menceritakan tentang penyakit yang dialaminya. Mengetahui apa yang dialami oleh anaknya Raja akhirnya memanggil Hulubalang dan memutuskan mengadakan sayembara untuk anaknya. Tidak ada yang bisa menyembuhkan puteri akhirnya, Raja mengasingkannya ke ujung pulau Bali ditemani dengan seekor anjing bernama Tumang. Tumang menjilati kemaluan Puteri dan akhirnya penyakit kelaminnya sembuh. Dalam artikelnya, Bule menyebutkan hubungan badan antara Puteri dan anjing, Raja tidak menikahkan keduanya, terdapat perbedaan dengan legenda yang peneliti temukan. Hal ini yang menjadi satu alasan peneliti untuk mengerjakan penelitian ini, alasan lain peneliti sebagai putra daerah pulau Belitung yang memang seharusnya mengangkat kebudayaan daerah sendiri agar lebih dikenal masyarakat luas.

Dalam penelitian, yang berjudul *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* peneliti akan mengangkat *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* yang dituturkan dari tiga penutur dan dikaji berdasarkan *Kajian Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan dan Fungsi*.

2. Masalah Penelitian

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dapat dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*?

2. Bagaimanakah konteks penuturan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*?
3. Bagaimanakah proses penciptaan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*?
4. Bagaimanakah fungsi *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*?

2.2 Batasan Masalah

Penelitian mengenai *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* akan dibatasi sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.
2. Menganalisis konteks penuturan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.
3. Menganalisis proses penciptaan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*, dan
4. Menganalisis fungsi penceritaan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.
2. Mendeskripsikan konteks penuturan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.

3. Mendeskripsikan proses penciptaan *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*, dan
4. Mendeskripsikan fungsi penceritaan dalam *Legenda Asal Mula Pulau Belitung*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah awal peneliti terlebih dahulu akan mentransformasikan legenda ini kedalam bahasa melayu dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sastra lisan. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari ilmu yang telah dipelajari. Sastra lisan di Belitung khususnya, merupakan kebanggaan tersendiri bagi peneliti untuk mengangkatnya ke lingkungan yang lebih luas. Pengalaman yang didapat tidak dapat terlupakan, serta merupakan pelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat terus berkembang di dalam maupun di luar akademis.
- b. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang sastra lisan, serta bahan acuan untuk para peneliti selanjutnya. Sebagai salah satu langkah untuk mengingatkan dan memberikan pengetahuan

kepada pembaca tentang legenda-legenda rakyat, khususnya bagi masyarakat Belitung sendiri.

- c. Untuk masyarakat Belitung khususnya serta para peneliti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan data maupun referensi mengenai cerita rakyat yang ada di pulau tersebut.

4.2 Manfaat Teoritis

Bagi bidang sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang akademik, menambah sumbangsih maupun referensi bagi peneliti selanjutnya. Juga menambah pendokumentasian sastra lisan.

5. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini muncul beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan interpretasi, peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat sekuler atau ke duniawian, terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang ini (Danandjaja, 1984:66).

2. Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi.
3. *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* adalah legenda yang berkaitan dengan asal muasal terjadinya pulau Belitung.



6. Kerangka Berpikir



